

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

Chalid Imran Musa¹, W. Kristina Parinsi², Andi Tenri Pada Agustang³, Dwi Anugerah Lestari Musa⁴,
Rusman Rasyid*⁵

¹ Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

⁴ STIEM Bongayya, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁵ Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

*e-mail Correspondence: rusman_rasyid68@unkhair.ac.id

Article Info:

Received: 01 November 2022, Accepted: 05 December 2022, Published: 06 December 2022

Abstract

This Community Partnership Program (CPP) aims to produce products that can be used as learning media that allow students to be active, creative and fun in their learning activities. In turn, it will increase the effectiveness and quality of the learning process. The form of activity in this community partnership program activity uses a training strategy involving 30 participants through lectures, discussions, demonstrations, practice, and observation methods. To assess the success of this program through indicators (1), participants' attendance rate during the extension process was up to 80%. (2) All extension activities are carried out in accordance with the plan following the proposal. (3) A statement of satisfaction from extension participants and the school. Implementing this CPP can increase teachers' knowledge and skills in creating and optimizing learning media in the teaching and learning process in the classroom. The participants' enthusiasm evidenced this in participating in these activities. Besides, CPP produces products in the form of 30 learning media that can be used in the classroom's teaching and learning process.

Keywords: Training; Learning Media; Teacher.

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya sehingga pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Bentuk aktivitas dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini menggunakan strategi pelatihan dengan melibatkan 30 peserta melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktek dan observasi. Guna menilai keberhasilan program ini melalui indikator (1) Tingkat kehadiran peserta selama proses penyuluhan berlangsung mencapai 80%. (2) Terlaksananya seluruh kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal. (3) Pernyataan kepuasan dari peserta penyuluhan, dan pihak sekolah. Pelaksanaan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat dan mengoptimalkan media pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dari antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga, dalam PKM ini dihasilkan produk berupa 30 media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: Pelatihan; Media Pembelajaran; Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat (Nurhafizah, 2018). Bahkan lebih jauh, Sampurno & Siswanto (2010) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang secara demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berteknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Dari kedua pengertian tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan sebenarnya adalah usaha dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan, maka dibutuhkan seorang guru sebagai syarat mutlak berjalannya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Muh. Jufri, 2010), bahkan guru dianggap memiliki posisi strategis untuk menentukan arah pendidikan nasional (Jatirahayu, 2013). Hal ini dikarenakan guru mampu untuk melakukan suatu kegiatan melalui pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan guna meningkatkan mutu baik bagi proses belajar mengajar maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, guru sebagai pendidik yang berkualitas dan membawa suasana menyenangkan, dapat mengoptimalkan belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik menjadi lebih tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran (Agustina, Wiratomo, & karim, 2019).

Salah satu keterampilan guru yang diharapkan guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar adalah pembuatan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran dapat memberikan daya nalar, imajinasi, dan visualisasi terhadap materi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga implementasi materi pada kehidupan sehari-hari menjadi lebih optimal. (Soenarko, dkk, 2018). Bahkan Aditya (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran sebagai alat, metode, atau teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikuatkan oleh beberapa alasan guru yang menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan media dalam pembelajaran karena (1). Guru menganggap bahwa menggunakan media perlu persiapan. (2). Media itu barang canggih dan mahal. (3). Tidak biasa menggunakan media (gagap teknologi). (4). Media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius. (5). Di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran. (6). Guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran. (7). Guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran. (8). Guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran. (9). Guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran. (10). Guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah (Tafonao, 2018).

Sementara itu, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang guru di SMP Negeri 1 Duampanua bahwa proses pembelajaran di kelas yang masih terlihat belum maksimal, sebab masih banyak guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Ditemukannya guru yang tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar merupakan akibat dari banyaknya guru yang belum mampu merancang dan mengoptimalkan media pembelajaran sebagai konsekuensi dari rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru serta sentuhan teknologi sehingga membuat guru dan sekolah kurang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. padahal salah satu aspek penting dalam belajar yaitu pemahaman (Dosinaeng, et al., 2020). Menurut Mawaddah & Maryanti (2016) Pemahaman merupakan hasil dari suatu proses yang dicirikan dengan kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan, memberikan contoh, menginterpretasi, dan menguraikan sesuatu secara jelas. Untuk memperoleh pemahaman, seseorang harus mengetahui komponen-komponen dari konsep-konsep yang dipelajari dan mengoneksikannya dengan konsep yang sudah dipahami sebelumnya guna membentuk struktur pengetahuan yang baru dan memahami konsep yang dipelajari (Cai & Ding, 2017)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran adalah melakukan pelatihan bagi guru SMP Negeri 1 Duampanua, melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajarnya sehingga pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.

2. METODE

Seluruh aktivitas penyelenggaraan pelatihan dirancang bersama-sama oleh seluruh tim PKM dan dilakukan dalam situasi formal melalui prosedur kerja yang terstruktur, sistematis dan terencana dengan baik. Adapun prosedur kerja yang dimaksud yaitu antara lain:

- a. Penyampaian materi dari narasumber untuk meningkatkan pengetahuan para peserta tentang pengertian media pembelajaran, cara mendesain media pembelajaran, serta arti penting media dalam proses pembelajaran di kelas dengan berbagai pendekatan.
- b. Praktek langsung pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain media pembelajaran.
- c. Melakukan praktek penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran.

Guna mengoptimalkan prosedur kerja tersebut maka di gunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan yaitu antara lain:

- a. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan.
- b. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan.
- c. Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada para peserta dalam memahami materi yang disampaikan.
- d. Metode praktik digunakan dalam rangka melatih para peserta dalam membuat media pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran tersebut pada proses belajar mengajar di kelas
- e. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan dan aktifitas para peserta selama proses pelatihan.

Sementara itu, guna menilai keberhasilan kegiatan pelatihan ini maka dapat dilihat melalui indikator yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Tingkat kehadiran peserta selama proses pelatihan berlangsung mencapai 80%.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal
- c. Pernyataan kepuasan dari peserta penyuluhan, dan pihak sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil yang Dicapai

Sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat dilihat dari beberapa komponen indikator ketercapaian pada aspek berikut ini yaitu antara lain:

Materi Pelatihan

Pada kegiatan PKM ini, meskipun hanya berlangsung selama 3 hari yaitu pada hari Jumat, 11 September 2020 sampai dengan Minggu, 13 September 2020 namun ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai sangat baik dikarenakan semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan dengan baik kepada peserta. Susana pemberian materi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi terkait dengan media pembelajaran

Adapun materi yang disampaikan mulai dari materi tentang pengertian media pembelajaran, cara mendesain media pembelajaran, serta arti penting media dalam proses pembelajaran di kelas dengan berbagai pendekatan.

A. Peserta Pelatihan

Pada awalnya kegiatan PKM ini dirancang dengan hanya melibatkan 20 orang guru PNS yang ada di lingkup UPT SMP Negeri 1 Duampanua dengan pertimbangan adanya pandemic virus corona yang melanda sehingga dituntut untuk melakukan pembatasan aktifitas melalui kerumunan orang, namun karna tingginya permintaan dari para guru honorer untuk ikut terlibat dalam kegiatan PKM ini yang merasa bahwa mereka juga butuh pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran maka kuota peserta ditambah menjadi 30 orang dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah dapat dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan kegiatan PKM ini melibatkan semua guru yang ada di lingkup SMP Negeri 1 Duampanua baik itu guru PNS maupun guru honorer yang berasal dari berbagai bidang studi. Sementara itu, jika kita melihat tingkat partisipasi peserta mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi kehadiran peserta mencapai 100 % atau tidak ada peserta yang tidak hadir mengikuti kegiatan PKM ini meskipun dilaksanakan selama 3 hari. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2



Gambar 2. Peserta pelatihan sedang menyimak materi

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta pada pelaksanaan kegiatan PKM yang mencakup ketekunan dan keseriusan peserta, diperoleh hasil sebagai mana yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta selama pelatihan

No	Aspek yang diobservasi	Rerata nilai
1	Ketekunan mendengarkan materi yang disampaikan	5 (Sangat Baik)
2	Keseriusan dalam mengungkapkan gagasan	3 (Cukup Baik)
3	Keseriusan dalam mengajukan pertanyaan	4 (Baik)
4	Ketekunan dalam pratik membuat media pembelajaran	5 (Sangat Baik)
5	Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas membuat media pembelajaran	5 (Sangat Baik)

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan ini Sangat baik yang dibuktikan dari kegiatan ketekunan peserta dalam mendengarkan materi, pratik membuat media pembelajaran, dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas membuat media pembelajaran yang terlihat dari pengumpulan tugas tepat waktu. Hanya saja, beberapa peserta terlihat masih ragu untuk mengungkapkan gagasan terkait materi karna mereka takut jikalau gagasan yang dikemukakan tersebut keliru atau bahkan salah. Namun secara keseluruhan para peserta menyambut positif kegiatan yang telah PKM ini, bahkan beberapa peserta memberi masukan dengan mengatakan bahwa mereka merasa kegiatan

pelatihan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru

B. Produk Hasil Pelatihan

Sebagai tagihan akhir dari kegiatan PKM ini, para peserta diminta untuk membuat produk berupa media pembelajaran sambil dibimbing, diberi contoh, dan diberikan *feedback* oleh tim PKM UNM. Setelah produk media pembelajaran dikumpulkan oleh peserta, maka dilakukan penilaian atas produk kegiatan PKM tersebut dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Adapun hasil yang diperoleh sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian produk peserta pelatihan

No	Aspek yang dinilai	Rerata nilai
1	Kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran	85
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	75
3	Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam media yang disampaikan dengan kalimat, gambar, atau ilustrasi yang menarik dan menyenangkan	60
4	Kemudahan dalam penggunaan media	85
5	Keserasian warna, tulisan, gambar, animasi dan lainnya pada media	70

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan baik yang ditunjukkan oleh peserta yaitu pada aspek kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran dan kemudahan dalam penggunaan media, dimana rerata kemampuan peserta berada pada nilai 85. sedangkan, kemampuan yang paling rendah dari peserta adalah kejelasan dan kelengkapan informasi dalam media yang disampaikan dengan kalimat, gambar, atau ilustrasi yang menarik dan menyenangkan, dimana nilai rata-rata menunjukkan angka 60. Hal ini karena kurangnya informasi dan inovasi yang dimiliki oleh peserta.

3.2. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu antara lain

- 1) Pemateri yang terlibat pada kegiatan PKM ini merupakan para dosen yang sering membuat media pembelajaran sehingga memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat baik dalam pembuatan media pembelajaran.
- 2) Adanya dukungan pendanaan dari dana PNBP Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- 3) Ikut terlibatnya pihak sekolah (dalam hal ini kepala sekolah) dalam merancang pelaksanaan kegiatan PKM termasuk memberikan masukan terhadap materi yang akan disampaikan, bentuk metode yang akan dilakukan agar peserta tidak jenuh, serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan PKM, berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya.
- 4) Adanya kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga mereka mengikuti kegiatan PKM ini dengan antusiasme yang tinggi yang dibuktikan dengan tingkat partisipasi kehadiran mencapai 100 %.

3.3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu antara lain

- 1) Tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap implementasi hasil pelatihan pada tahap pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di sekolah.
- 2) Jauhnya keberadaan lokasi SMP Negeri 1 Duampanua ini dari ibukota propinsi juga menjadi kendala untuk berkunjung setiap saat ke wilayah ini dan melakukan pembinaan dan mem-follow up keberlanjutan kegiatan PKM ini.
- 3) Adanya wabah virus corona yang menyebabkan pertemuan dan pembimbingan tidak begitu maksimal karena diharuskan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat dan mengoptimalkan media pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dibuktikan dari antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan telah dihasilkannya produk PKM berupa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu disarankan agar kiranya kegiatan ini dapat diadakan dan dilanjutkan kembali guna mendukung pengembangan dan peningkatan kompetensi guru di sekolah baik pada tingkatan SD, SMP maupun SMA di wilayah lain mengingat masih banyak guru-guru yang belum mampu membuat media pembelajaran dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih pula kami haturkan kepada pihak UPT SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang yang telah menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Wiratomo, Y., & karim, A. (2019). PKM Media Pembelajaran di Pondok Pesantren An Nahl Darunnajah 5 Cikeusik. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Cai, J., & Ding, M. (2017). On mathematical understanding: perspectives of experienced Chinese Mathematics teachers. *Journal of Mathematics Teacher Education*.
- Dosinaeng, W. B., Djong, K. D., Leton, S. I., Lakapu, M., Jagom, Y. O., & Uskono, I. V. (2020). Pendalaman Konsep Geometri dan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Kota Soe. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Muh. Jufri. (2010). *Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Pada SMA Negeri 17 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahasa Sisa. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*
- Sampurno, Y. G., & Siswanto, I. (2010). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soenarko, B., Wiguna, F. A., Putri, K. E., Primasatya, N., Kurnia, I., Imron, I. F., et al. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS*
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.